

MEMBANGUN LITERASI DIGITAL: BERINTERNET SECARA SEHAT DI KALANGAN SISWA SD N BOROREJO, KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA

Muadz¹, Fikriana Mahar Rizqi²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Slamet Riyadi

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Slamet Riyadi

Korespondensi: muadz4141@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia saat ini telah memasuki era disrupsi digital di mana informasi menjadi kunci utama dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat mendukung perkembangan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Literasi digital yang baik diperlukan guna mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu bersaing ditingkat global serta menguasai perkembangan teknologi. Siswa Sekolah Dasar di Indonesia saat ini merupakan generasi alpha, generasi termuda saat ini, generasi yang sangat bergantung pada pencarian informasi melalui internet atau yang disebut dengan *digital native*. Seperti pisau bermata dua, internet dapat memberi dampak positif dan negatif. Rendahnya tingkat literasi berinternet secara sehat di kalangan siswa berdampak pada akses konten yang bernuansa negatif yang berdampak di kehidupan nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan mengakses dan berinternet secara sehat, mengenali potensi positif dan negatif dalam berinternet, serta penggunaan internet secara benar dan efektif. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Bororejo Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi ceramah dan tanya jawab. Hasilnya siswa SD N Bororejo dapat mengetahui bagaimana berinternet secara sehat, mengetahui dampak positif dan negatif ketika akses internet.

Kata kunci: Literasi Digital, Internet Sehat, Siswa Sekolah Dasar, Pemanfaatan Teknologi, Dampak Internet

ABSTRACT

The world has now entered an era of digital disruption, where information is key to human life. Appropriate use of technology can support the development of various sectors of society, including education. Good digital literacy is needed to prepare the next generation of qualified and able to compete globally and master technological developments. Elementary school students in Indonesia are currently the alpha generation, the youngest generation today, a generation that relies heavily on searching for information via the internet, or what is known as digital natives. Like a double-edged sword, the internet can have both positive and negative impacts. Low levels of healthy internet literacy among students result in access to negative content that has real-life consequences. This activity aims to equip students with knowledge on accessing and using the internet healthily, recognizing the positive and negative potential of the internet, and using the internet correctly and effectively. Participants in this community service activity were 4th and 5th grade students from Bororejo Public Elementary School, Jebres District, Surakarta City. The methods used in this activity were lecture presentations and a question and answer session. As a result, Bororejo Elementary School students can learn how to use the internet healthily, and know the positive and negative impacts of internet access.

Keywords: Digital Literacy, Internet Safety, Elementary School Students, Utilizing Technology, The Impact of the Internet

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekolah dasar di Indonesia saat ini diantaranya adalah banyak sekolah yang mendapatkan nilai Asesmen Kompetensi Minimum yang rendah. Hal itu dibuktikan dari hasil PISA 2022 yang menunjukkan kenaikan lima sampai enam peringkat dibanding tahun 2018, namun yang menjadi catatan penting. Indonesia mengalami penurunan skor di kemampuan membaca, matematika, dan sains sebesar 12-13 poin (Putra, 2023). Merujuk pada skor PISA tahun 2018, Indonesia berada peringkat 72 dari 77 negara yang disurvei Lembaga tersebut (Harususilo, 2019).

Literasi digital merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa pada masa kini. Literasi digital yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) memiliki keterkaitan erat dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Literasi terdiri dari beberapa jenis: literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. (bpmp.lampung.kemdikbud.go.id, 2020). Secara umum, pencanangan gerakan literasi sekolah adalah hasil refleksi dari evaluasi terhadap tingkat literasi masyarakat Indonesia, yang diukur melalui tes PISA, dan ternyata masih belum mencapai harapan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Di sekolah dasar, literasi digital memiliki peran yang sangat krusial karena pada fase ini, anak-anak mulai mengenal dan berinteraksi dengan teknologi. (Masitoh, 2018). Di era disrupsi digital saat ini, literasi digital menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai, dan seharusnya diajarkan sejak dini di tingkat sekolah dasar. Pendidikan literasi digital yang efektif sejak usia dini dapat menjadi pondasi

yang kokoh untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi digital siswa di tingkat sekolah dasar. Peningkatan literasi digital di sekolah dasar menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan keterampilan digital (Syifa, 2024).

Melihat pada data bahwa saat ini perkembangan teknologi media massa dan internet semakin mendukung banyaknya produksi konten yang berupa foto maupun video. Indonesia memiliki jumlah populasi sebesar 276,4 juta jiwa, 212,9 juta jiwa terkoneksi dengan internet dan 167 juta jiwa aktif menggunakan media sosial (DataReportal, 2023). Kemajuan inovasi teknologi informasi komunikasi (TIK), khususnya teknologi internet dan media sosial telah mengubah wajah media secara fundamental, dari komunikasi satu arah, komunikasi yang hanya menyampaikan berita dan informasi dari media ke masyarakat tanpa adanya respon balik, menjadi interaksi dua arah, dimana pengguna dapat berinteraksi dengan penyedia informasi, atau antara pengguna terkait dengan informasi yang diunggah atau disebar luaskan. (Nugroho & Syarif, 2012).

Adapun siswa sekolah dasar, yang saat ini sering menggunakan *smartphone*, dapat menghadapi risiko penyalahgunaan jika tidak diberikan edukasi yang memadai. Seringkali terjadi kesalahan, terutama dalam hal etika bermedia sosial, yang mungkin tidak disadari oleh mereka. Meskipun belum dapat menggunakan akun media sosial secara mandiri, peserta didik di SD terkadang menggunakan akun palsu, termasuk manipulasi umur, yang bertentangan dengan etika bermedia sosial yang baik. Solusi atas permasalahan ini dapat melibatkan sosialisasi dari pihak sekolah, yang diberikan kepada siswa dan orang tua, terkait larangan penggunaan media sosial yang tidak etis.

Berangkat dari dasar tersebut diatas, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan

Sekolah Dasar. Pemilihan sekolah lokasi pengabdian tidak asal pilih, pengabdi memilih sekolah dengan dasar yang tentunya sesuai dengan tema pengabdian. Dari hasil survey awal di Lokasi pengabdian yaitu SD N Bororejo pemahaman numerasi siswa masih dalam golongan kurang ke sedang. Sedangkan literasi siswa masih tergolong sedang. Selanjutnya, wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Sudiyoro proses pembelajaran di SD ini masih terbilang stagnan diantara 50-70%, sehingga perlu adanya solusi untuk meningkatkan pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal dari luar sekolah juga secara tidak langsung mempengaruhi proses belajar mengajar. Lokasi sekolah ini berada dalam kawasan padat penduduk, dimana sebagian besar latar belakang ekonomi keluarga siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah. Hal itu juga mempengaruhi pemahaman serta pengawasan orang tua terhadap pentingnya pendidikan.

Terkait dengan kegiatan pengabdian ini, siswa kelas 4 dan 5 SD adalah generasi alpha dimana generasi tersebut sangat lekat kaitanya dengan pencarian informasi melalui internet. Internet secara terbuka dapat berdampak positif dan negatif. Oleh karena itu, pengabdi memberikan pengetahuan kepada siswa tentang literasi digital dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang literasi digital dan berinternet secara sehat, untuk dapat mengetahui dan mengidentifikasi informasi atau konten diinternet yang bernuansa positif atau negatif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian ceramah secara langsung dengan presentasi materi yang atraktif. Pada kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu survei lokasi pengabdian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tim Pengabdi melakukan survei ke lokasi pengabdian, SD N Bororejo Surakarta. Tim pengabdi menggali informasi tentang permasalahan dan kebutuhan mitra. Survei ke

lokasi pengabdian ini mendapatkan informasi tentang; permasalahan mitra, jenis kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi pengabdian, jumlah peserta yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan dapat dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah SD N Bororejo, yang terletak di Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi secara tatap muka pertemuan di ruang kelas. Materi yang diberikan bertemakan literasi digital; berinternet secara sehat.

3. Evaluasi dan pelaporan

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pemberian materi selesai dilaksanakan. untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berlangsung dengan efektif dan memberikan manfaat bagi peserta. Efektivitas dan manfaat pelatihan dapat dinilai berdasarkan tanggapan dari para siswa. Selanjutnya kegiatan ini dibuat laporan dan dipublikasikan ke jurnal pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Membangun Literasi Digital: Berinternet Secara Sehat Di Kalangan Siswa SD N Bororejo, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta” Sebagai Berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdi melakukan survei awal ke lokasi pengabdian, yaitu di SD N Bororejo Surakarta pada tanggal 22 April 2024. Tim Pengabdi bertemu dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Drs. Sudiyoro, dan Dra. Suwarti untuk menyampaikan maksud melakukan kegiatan pengabdian masyarakat serta berdiskusi terkait transfer ilmu pengetahuan apa saja yang dapat disampaikan kepada siswa SD N Bororejo Surakarta.

Dari kegiatan pertemuan awal tersebut, tim

pengabdian melakukan analisis situasi terkait permasalahan yang dihadapi, dan yang akan diatasi, calon peserta pengabdian, dan serta waktu pelaksanaan pengabdian. Dari wawancara awal dengan Kepala sekolah dan Guru, literasi siswa di SD N Bororejo masih tergolong sedang, proses pembelajaran masih tergolong stagnan (50%-70%). Sehingga diperlukan solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran tersebut. Permasalahan yang kedua adalah kondisi latar belakang siswa dimana mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, kondisi sekolah yang berada dikawasan padat penduduk sehingga orang tua sulit memberikan pengawasan kepada anaknya. Mengingat saat ini pengawasan tidak hanya di dunia nyata tetapi juga apa yang dikonsumsi menggunakan media internet. Peserta pengabdian adalah kelas 4 yang berjumlah 24 siswa dan 5 yang berjumlah 15 siswa, total peserta kegiatan pengabdian adalah 38 siswa SD. Kegiatan pengabdian mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah dan dapat dilaksanakan setelah jam belajar-mengajar sekolah. Dari pertemuan awal serta diskusi dengan kepala sekolah, Siswa SD N Bororejo Surakarta membutuhkan pengetahuan yang salah satunya adalah Literasi Digital: Berinternet Secara Sehat.

Hal ini sesuai dengan latar belakang pengabdian yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi dengan kajian bidang ilmu Teknologi Komunikasi.



Gambar 1. Survey Lokasi, Diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru SD N Bororejo Surakarta.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Diawali dari survey lokasi, perijinan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Total waktu yang diperlukan kurang lebih selama 2 bulan. Dimulai pada bulan April hingga bulan Mei 2024. Setelah tahap persiapan yang dilaksanakan dengan cara wawancara dan observasi, selanjutnya diadakan pemberian materi kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan tim pengabdian yang beranggotakan 2 dosen dan 1 mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi (UNISRI). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan metode *problem based learning*, yaitu memberikan materi pengetahuan kepada siswa terkait permasalahan yang dihadapi yaitu literasi digital bagaimana berinternet secara sehat. Proses pemberian materi dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab dalam kelas.

Pelaksanaan pemberian materi ini dilakukan pada 8 Mei 2024. Sebelum pemberian materi pengabdian mengajukan pertanyaan kepada para siswa;

apakah para siswa kelas 4 dan 5 SD tersebut mempunyai *smartphone* pribadi, berapa jam dalam sehari menghabiskan waktu, dan kapan serta dimana menggunakan *smartphone*. Selain itu pengabdian juga bertanya apakah siswa mempunyai email dan punya akun media sosial. Dari pertanyaan yang diajukan, para siswa pada umumnya sudah mempunyai *smartphone* dan akun media sosial.

Penggunaan *smartphone* dibatasi oleh orang tua, rata-rata sehari hanya boleh 2-4 jam bermain *smartphone*. Pada sesi pemberian materi pengabdian memberikan materi tentang karakteristik aplikasi *search engine*, akun media sosial, serta dampak positif dan negatif berinternet dan menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Selain itu pengabdian juga memberikan pengertian kepada siswa SD kelas 4 dan 5 bagaimana seharusnya yang dilakukan ketika berada dalam ruang publik dunia maya; menghindari konten negatif, dan *cyberbullying*. Selain itu pengabdian juga memberi saran kepada siswa bahwa lebih baik banyak beraktifitas fisik, bermain bersama dengan teman-teman dibanding menghabiskan waktu di depan layar *smartphone*.



Gambar 2. Survey ke Siswa SD N Bororejo Kelas 4 dan 5 SD.



Gambar 3. Pemberian Materi Literasi Digital; Berinternet Secara Sehat.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Menilai efektif atau tidaknya sebuah kegiatan dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui respon peserta. Pertanyaan ini dilakukan diakhir kegiatan pengabdian. Beberapa respon positif dari siswa diantaranya adalah: 1) kegiatan bermanfaat bagi siswa; 2) siswa mengetahui dan paham terkait dampak positif dan negatif dari internet. Sedangkan dari perwakilan guru SD N Bororejo Surakarta berpendapat bahwa guru merasa terbantu dengan kegiatan ini karena dapat memberikan pengetahuan literasi digital berinternet secara sehat bagi siswa SD N Bororejo khususnya kelas 4 dan 5.

Pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah: Siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai pemanfaatan internet secara positif. Mereka mengetahui kegunaan internet, mengakses informasi, konten yang mendidik dan hiburan yang aman bagi usia mereka. Selain itu, para siswa juga mengetahui fungsi media sosial untuk berkomunikasi teman, keluarga, serta dapat berfungsi sebagai media untuk menunjukkan pencapaian dan prestasi mereka.

Siswa juga mengetahui berbagai potensi resiko negatif dalam penggunaan internet. Pengetahuan ini diantaranya adalah adanya potensi *cyberbullying*, konten yang tidak sesuai dengan usianya, perlindungan data diri, terkait apa yang boleh dibagikan ke internet dan tidak. Selain itu jika terjadi kejadian yang tidak diinginkan siswa dapat mengetahui harus segera lapor ke wali atau guru. Selanjutnya sebagai laporan, kegiatan pengabdian ini ditulis menjadi jurnal pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Literasi Digital; Berinternet secara sehat ini diselenggarakan dalam rangka memberikan tambahan pengetahuan bagi Siswa SD N Bororejo Kota Surakarta, khususnya dalam pendalaman materi literasi digital. Latar belakang keluarga siswa yang banyak dari kalangan ekonomi menengah kebawah, serta hasil Asesmen Kompetensi Minimum sekolah yang masih dalam tahap rendah-sedang menjadi landasan bagi tim pengabdian untuk berkegiatan di sekolah ini. Kegiatan pelatihan diikuti oleh siswa dengan sangat antusias. Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa kelas 4 dan 5 SD N Bororejo Surakarta. Rekomendasi Bagi tim pengabdian, masyarakat sangat senang dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan dampak dari kemajuan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, diharapkan kedepan dapat terus memberikan kegiatan pengabdian yang bersifat pengetahuan dalam bidang keahlian ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- bpmlampung.kemdikbud.go.id. (2020, Februari 10). *Enam Literasi Dasar Yang Perlu Dikuasai*. diakses dari [bpmlampung.kemdikbud.go.id: https://bpmlampung.kemdikbud.go.id/detailpost/enam-literasi-dasar-yang-perlu-dikuasai](https://bpmlampung.kemdikbud.go.id/detailpost/enam-literasi-dasar-yang-perlu-dikuasai)
- DataReportal. (2023). *Digital 2023 Indonesia*. diakses dari [www. datareportal.com:](https://datareportal.com/reports/digital-2023indonesia)

<https://datareportal.com/reports/digital-2023indonesia>

- Harususilo, Y. E. (2019, Desember 7). *Daftar Lengkap Skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia?* diakses dari [www.kompas.com: https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all](https://www.kompas.com/edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all)
- Masitoh, S. (2018). *Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. Proceedings of The ICECRS*.
- Nugroho, Y., & Syarief, S. S. (2012). *Melampaui Aktivitas Click? Media Baru dan Proses Politik dalam Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia.
- Putra, I. P. (2023, Desember 26). *Kaleidoskop Pendidikan 2023: Peringkat PISA 2022 Naik, Tapi Skor Turun*. diakses dari [www.medcom.id: https://www.medcom.id/pendidikan/new-s-pendidikan/zNAQVqzN-kaleidoskop-pendidikan-2023-peringkat-pisa-2022-naik-tapi-skor-turun](https://www.medcom.id/pendidikan/new-s-pendidikan/zNAQVqzN-kaleidoskop-pendidikan-2023-peringkat-pisa-2022-naik-tapi-skor-turun)
- Syifa. (2024). *Analisis Infrastruktur Teknologi, Pelatihan Pengajar dan Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk Mendukung SDGs 2030. Jurnal Sadewa; Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, dan Ilmu Sosial*, 2, (2).